V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui karya-karya yang penulis buat, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penulis bermaksud ikut menyampaikan berbagai macam pandangan, pendapat, pemikiran dan keluhan manusia dalam menghadapi realitas kehidupan. Hal tersebut dilakukan penulis karena pada kenyataannya masalah-masalah sosial manusia sangatlah komplek. Permasalahan sosaial yang begitu banyak membuat penulis tergerak ikut menyuarakannya lewat karya lukisan..

Dari proses penciptaan karya seni yang telah menghasilkan beberapa karya, penulis juga dapat mengemukakan beberapa kesimpulan :

1. Hasil karya seni lukis kapal menjadi *subject matter* yang mendasari ide atau gagasan dapat di gunakan untuk menyampaikan gagasan dan ekspresi penulis sebagai media apresiasi untuk kalangan khusus maupun umum.
2. Penulis menjadikan kapal menjadi *subject matter* yang mendasari "Perjalanan Hidup", sebagai media mengekspresikan ide-ide atau gagasan penulis untuk menciptakan kepuasan, baik bagi orang lain dan diri sendiri.
3. Dengan melakukan perenungan atau kontemplasi melalui pengalaman sehari-hari, berarti mengharuskan penulis untuk berpikir kritis, berpikir lebih luas dan dalam dari biasanya, lalu mempertimbangkan dampaknya dengan perasaan yang menjadikan penulis lebih bijaksana dalam menyikapi masalah.

Adapun dalam proses penciptaan karya, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik berkarya, yaitu:

1. Dalam pengeksekusian karya pada kanvas, sketsa atau rancangan tidak lagi menjadi hal yang baku lagi, karena selama proses berkarya akan muncul

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

banyak sekali pengembangan-pengembangan yang sebelumnya tidak terencanakan.

2. Penulis menemukan pencampuran dari beberapa warna untuk mendapatkan warna khusus tanpa meninggalkan unsur harmonis, yaitu menyampurkan semua warna primer salah satu dengan mengatur intensitas warna itu sendiri dalam menyelesaikan karya seni.
3. Tekhnik transparansi untuk menyatukan gelap terang, garis dan warna menjadi satu kesatuan untuk mencapai gradasi yang sempurna.
4. Penulis bisa menemukan gaya khas yaitu surealistik sebagai gaya pribadi penulis.
5. Kejujuran dan ketulusan hati sangat mempengaruhi hasil dari karya-karya lukis yang diciptakan.

B. Saran

Karya seni lukis terdiri dari dua aspek, yaitu isi dan bentuk. Isi berkaitan dengan suatu yang ada di balik pembentukan. Sedangkan aspek bentuk, berkaitan dengan perwujudan yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Dalam penciptaan suatu karya melalui proses yang diawali dengan ide atau gagasan, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya seni dan didasari pengetahuan emosional, intelektual, dan spiritual. Sedangkan karya seni itu sendiri adalah suatu benda yang memiliki nilai estetis. Pengalaman estetis dan perasaan perupa menjadi penunjang vitalitas berhasil tidaknya suatu karya. Oleh karena itu dalam pembuatan sebuah karya seni bukan hanya bentuk saja atau isi saja yang diutamakan melainkan keduanya agar karya yang dihasilkan bisa memuaskan dan berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang yang menikmati.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tetaplah menghargai sebuah karya seni dalam bentuk apapun itu, karna dengan keindahan yang memang sudah ada sejak lama dan kehidupan yang kompleks, dan jadikan seni itu sendiri sebagai media untuk mengasah kepekaan indra dan rasa. menghargai seni yang sudah ada, manusia akan menjadi orang yang sadar akan nilai.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

BUKU-BUKU

Bastomi, Suwaji. 1985. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang.

Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.

Darmajanti, Irma. 2013. *Psikologi Seni*, Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: PUBIB Yogyakarta.

Lapian, B. Adrian. 2011. *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut*, Jakarta : Komunitas Bambu.

Marianto, M. D. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta.

_____ 2019. *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.

Muhidin M. Dahlan. 2012. *Almanak Seni Rupa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pepperell, Robert. 1997. *The Posthuman Condition*. Terjemahan Hadi Purwanto, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rasjoyo. 1984. *Pendidikan Seni Rupa SMA 1987*. Jakarta: Erlangga.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenalai Dunia Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sulebar M. Soekarman - AA Nurdjaman - Netok Sawiji_Rusnoto Susanto - Anton Larenz. 2010. *SOULSCAPE – The Treasure of Spiritual Art*. Yayasan Seni Visual Indonesia.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.

WEBSITE

Indoartnow.com

galeri-nasional.or.id

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta